

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG HASIL BELAJAR DAN METODE *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN IPS

A. Kajian Teoritik

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psychology* pada tahun 1978 mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹ Sedangkan menurut Slameto, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapula yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990), cet ke 5. hlm. 84

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1995), Cet ke 2, hlm. 2

perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.³

Ada delapan jenis belajar, yaitu :

- a. Belajar Isyarat (*Signal Learning*); Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh rebut; atau berhenti mengendarai sepeda motor di perempatan jalan pada saat tanda lampu merah menyala.
- b. Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Respon Learning*); Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena ada rangsangan dari luar. Misalnya, menendang bola ketika ada bola di depan kaki, berbaris rapi karena ada komando, berlari karena mendengar suara anjing menggonggong di belakang, dan sebagainya.
- c. Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*); Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon (S-R) yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah-putih, panas-dingin, ibu-bapak, kaya-miskin, dan sebagainya.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosada 2008), cet ke 14, hlm. 89

- d. Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*); Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti keluang (kaki seribu) atau wajahnya seperti bulan kesiangan.
- e. Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*); Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana atau pengalaman yang luas dan mencoba membeda-bedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya, membedakan jenis tumbuhan atas dasar urat daunnya, suku bangsa menurut tempat tinggalnya, dan Negara menurut tingkat kemajuannya.
- f. Belajar Konsep (*Concept Learning*); Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya, binatang, tumbuhan dan manusia termasuk makhluk hidup; Negara-negara yang maju termasuk *developed-countries*; aturan-aturan yang mengatur hubungan antar Negara termasuk hukum internasional.
- g. Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*); Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila

dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh tempat kedudukan geografi dan astronomi di muka bumi, harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, dan sebagainya.

- a. Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving Learning*); Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan, misalnya, mengapa harga bahan bakar minyak naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun. Proses pemecahan masalah selalu bersegi jamak dan satu sama lain saling berkaitan⁴.

Urutan jenis-jenis belajar tersebut merupakan tahapan belajar yang bersifat hierarkis. Jenis belajar yang pertama merupakan prasyarat bagi berlangsungnya jenis belajar berikutnya. Seorang individu tidak akan mampu melakukan belajar pemecahan masalah apabila individu tersebut belum menguasai belajar aturan, konsep, membedakan dan seterusnya

b. Pengertian Hasil Belajar

Beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya: Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode

⁴ Udin S Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2007) hlm. 45

tertentu⁵. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran⁶. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya⁷. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan suatu hasil belajar. Sedangkan tujuan dari belajar itu sendiri adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 232

⁶ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm 14

⁷ M. Ngalim P , *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 44

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102

mental/nilai-nilai⁹. Jadi hasil belajar merupakan wujud dari tujuan belajar yang sudah tercapai, dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap/nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, jenis-jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa perlu diketahui, agar guru dapat merancang dan mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dapat dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, juga seberapa jauh jenis hasil belajar dimiliki siswa. Jenis hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran karena tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

⁹ Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007) hlm 29

Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (recall, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor). Demikian menurut Bloom dan Kratwohl dalam *Taxonomy Of Educational Objectives*. Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar terlihat dari tingkah laku siswa. Hal ini memberikan pula petunjuk bagi guru dalam menentukan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari dalam diri siswa.¹⁰

Sebagai tujuan yang akan dicapai ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar siswa disekolah. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses belajar mengajar. Ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut¹¹:

a. Jenis Hasil Belajar Bidang Kognitif

1) Pengetahuan Hafalan (*knowledge*)

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995) hlm 29

¹¹ Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm 50

2) Pemahaman (Comprehention)

3) Penerapan (Aplikasi)

4) Analisis

5) Sintesis

6) Evaluasi

Jadi, untuk jenis hasil belajar bidang kognitif lebih mengedepankan hafalan, pemahaman terhadap materi yang di sampaikan, penerapan, bagaimana seorang siswa menganalisis suatu materi pembelajaran yang disampaikan guru. terakhir dalam setiap akhir pembelajaran, guru harus memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

b. Jenis Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Jenis hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Jenis Hasil Belajar Bidang Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- d. Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan
- e. Gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari uraian di atas, maka hasil belajar dalam bentuk motorik berupa gerakan, keterampilan dalam bergerak, kemampuan dibidang fisik, serta gerakan dalam bentuk ekspresi wajah pun dapat menunjang kegiatan pembelajaran di dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹²

a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
- 2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang,

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan

nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

e. Cara Mengetahui Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu pokok bahasan tertentu. Jadi sebenarnya penilaian tes formatif ini tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

Dari uraian di atas, bahwa penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula

berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai. Dalam hubungan ini maka *pre tes* dan *post tes* yang biasa dilakukan dalam sistem pengajaran.¹³

b) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c) Tes Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajarannya. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil

¹³ *Ibid.*, hal. 26

dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.¹⁴

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana Prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/ maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/ optimal : Apabila *sebagian besar* (76 % s.d. 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dengan tepat dan akurat.

¹⁴ Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 106-107

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 107

f. Kriteria Hasil Belajar

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.¹⁶

¹⁶ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 8

2. Metode *Picture and Picture*

a. Pengertian Metode *Picture and Picture*

Salah satu metode yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah metode Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran *kooperatif*. Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh.

Metode *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.¹⁷

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik.

Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Grasindo, 1999) hal 162

¹⁸ Hamalik, Oemar. *Prosedur Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) hal 21

Metode Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

b. Langkah-langkah Metode *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut :¹⁹

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya.

Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.

¹⁹ Nana Sudjana, *Metode dan Model-Model Pembelajaran di Kelas*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2005), hlm.98

Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan Picture atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutan, dibuat, atau dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indicator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indicator yang telah ditetapkan.

7. Kesimpulan/rangkuman

Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

c. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Picture and Picture*.²⁰

a) Kelebihan :

1). Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

²⁰ *Ibid.*, hlm.99

- 2). Melatih berpikir logis dan sistematis.
- 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
- 4). Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- 5). Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

b) Kekurangan :

- 1). Memakan banyak waktu
- 2). Banyak siswa yang pasif.
- 3). Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan dikelas.
- 4). Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- 5). Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai

Metode *Picture and Picture* adalah metode yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada media gambar yang digunakan, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah ssatu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.²¹

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan, Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.²²

²¹ Standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), *Mata Pelajaran IPS*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal.87

²² *Ibid*, hal 88

d. Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Berharga

Mata pelajaran IPS materi dokumen dan benda berharga membahas tentang dokumen diri dan keluarga, yang meliputi : Dokumen pribadi misalnya foto diri, akta kelahiran, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu pelajar, buku Rapor, Ijazah, Piagam, Piala, Surat Izin Mengemudi (SIM). Sedangkan dokumen keluarga misalnya Kartu Keluarga (KK), foto keluarga, sertifikat rumah. Koleksi benda berharga misalnya foto, Video yang berisi rekaman.